

Komunikasi Kelompok Pesinauan sebagai Preservasi Budaya Osing di Desa Kemiren

Oleh :

Achmad Rifaldi Maulana

Dosen Pembimbing :

Kukuh Sinduwiatmo, S.sos.,M.Si.

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan



Budaya Osing adalah budaya yang berkembang di kalangan suku Osing di Banyuwangi. Budaya Osing mencakup beragam warisan tradisi seperti batik khas (Gajah Oling, Kangkung Setingkes, Paras Gempal), kesenian tari (Gandrung, Seblang, Jaran Goyang, Barong), bahasa Osing, upacara adat (Seblang Olehsari, Kebo-Keboan, Tumpeng Sewu), kuliner tradisional (pecel pitik, sego tempong, kue kucur), serta pakaian adat seperti udeng, tapih, dan baju kampret.



Budaya Osing sebagai warisan budaya lokal menghadapi ancaman serius akibat arus globalisasi dan modernisasi. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya asing, sehingga nilai-nilai tradisional kian terpinggirkan dan berisiko punah.

Pendahuluan



Desa Kemiren berasal dari kata Kemiri dan Duren. Dimana dulu tempat ini banyak tumbuh pohon Kemiri dan Durian. Desa Kemiren dihuni oleh Masyarakat Suku Osing yang merupakan Suku Asli Banyuwangi atau Sisa Masyarakat Blambangan. Kepala Desa yang pertama kali memimpin Desa ini bernama WALIK yang menjabat pada tahun 1657. Desa Kemiren memiliki banyak keunikan mulai Dari Adat, tradisi, Kesenian, Kuliner, serta pola hidup Masyarakat Osing yang Masih menjaga tradisi adat Sejak dulu.

Pendahuluan



Pesinauan adalah lembaga pendidikan non-formal yang dikelola secara sederhana dan berlokasi di Desa Olehsari, Glagah, Banyuwangi. Nama “Pesinauan” berasal dari bahasa Osing yang berarti “pembelajaran.” Pesinauan didirikan oleh Slamet Diharjo pada 28 Januari 2021 sebagai hasil gagasan Aliansi Pemuda Adat Nusantara (AMAN) yang mendorong setiap daerah mendirikan sekolah adat.



Pendahuluan



Pesinauan mengadakan pembelajaran rutin setiap hari Selasa dan Minggu dengan jadwal dan materi terstruktur. Pagi hari difokuskan pada pengenalan adat dan tradisi Osing seperti batik, udeng, anyaman ketupat, dan tapih. Sore hari, diisi pelatihan tari tradisional Banyuwangi seperti Jagir, Gandrung Padang Bulan, Jaran Goyang, dan Barong.



Teori

Teori Percakapan Kelompok (Group Achievement Theory) : teori yang mengkaji produktivitas kelompok dan upaya untuk mencapainya melalui tiga komponen utama. Referensi utama teori ini berasal Michael Burgoon



Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

Rumusan Masalah

Bagaimana Komunikasi Kelompok Pesinauan dalam melestarikan Budaya Osing di tengah globalisasi dan modernisasi di Desa Kemiren, Banyuwangi.

Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok Pesinauan sebagai preservasi budaya osing di desa Kemiren, dengan menelaah interaksi antara pembimbing dan peserta dalam kegiatan pelestarian budaya.

Manfaat

Menjadi referensi strategis bagi pengelola Pesinauan dan komunitas budaya dalam menyusun pendekatan komunikasi yang efektif untuk mempertahankan budaya Osing.

Meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya budaya lokal melalui penguatan komunikasi partisipatif dan kolaboratif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendalami komunikasi kelompok Pesinauan sebagai preservasi budaya Osing di Desa Kemiren.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Informan Penelitian

- Ketus Pengurus Pesinauan : Slamet Diharjo
- Wakil Pesinauan : Ilham Saifullah
- Tokoh Adat : Venedio

Sumber Data

- Jurnal Nasional.
- Jurnal Internasional.
- Pengurus Pesinauan

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama :

- Pertama, Wawancara dilakukan dengan anggota kelompok pesinaunan, para pengajar dan kalangan pemuda.



- Kedua, observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Pesinaunan untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi di dalam kelompok.



Teknik Pengumpulan Data

Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan dokumen terkait, seperti modul pembelajaran, foto kegiatan, dan catatan komunitas, digunakan untuk melengkapi data



MODUL PEMBELAJARAN PESINAUAN SEKOLAH ADAT OSING



Desa Olehsari – Banyuwangi

Catatan Komunitas Pesinauan

Tanggal: Senin, 30 Oktober 2023

Tempat: Sanggar Pesinauan, Desa Olehsari, Banyuwangi

Peserta: Pengurus, fasilitator, tokoh adat, peserta didik

Agenda Kegiatan

1. Pembukaan dan sambutan oleh Ketua Pesinauan.
2. Pembahasan kegiatan rutin mingguan.
3. Evaluasi kegiatan Mocoan Lontar Yusup dan latihan Tari Gandrung.
4. Penyusunan jadwal pelatihan kesenian bulan depan.
5. Diskusi rencana acara PHBS dan pelibatan pemuda disabilitas.

Poin Penting Diskusi

- Pentingnya menjaga partisipasi generasi muda dalam setiap kegiatan.
- Perlu tambahan materi tentang batik khas Osing dan makna filosofinya.

Pembahasan

A. Interaksi dalam Pesinauan

Interaksi di Pesinauan Sekolah Adat Osing berlangsung aktif dan partisipatif melalui kegiatan budaya lokal seperti Mocoan Lontar Yusup, Tari Gandrung, dan musik tradisional dengan Bahasa Osing, melibatkan musyawarah lintas generasi untuk menciptakan rasa kepemilikan bersama, menjaga keharmonisan, serta menjadi pusat pendidikan dan regenerasi budaya Osing secara berkelanjutan.

B. Pola Komunikasi dalam Pesinauan

Pola komunikasi di Pesinauan Sekolah Adat Osing bersifat dialogis dan egaliter, memberi ruang setara bagi semua anggota untuk berpendapat, mendorong diskusi dua arah, dan menciptakan suasana belajar demokratis yang memperkuat rasa saling menghargai, kepemilikan bersama, serta semangat pelestarian budaya Osing.

C. Struktur dan Peran Anggota Pesinauan

Struktur keanggotaan Pesinauan Sekolah Adat Osing melibatkan berbagai elemen dari tokoh adat hingga pemuda dan kepala desa secara kolaboratif, menciptakan iklim partisipatif yang memperkuat kohesi sosial, memadukan pelestarian budaya dengan inovasi melalui kegiatan seperti PECARI dan PHBS secara inklusif dan kreatif.

Pembahasan

D. Peran Kelompok Pesinauan dalam Preservasi Budaya

Keterlibatan generasi muda di Pesinauan Sekolah Adat Osing melalui pembelajaran praktik budaya lokal dalam suasana dialogis dan egaliter mendorong internalisasi nilai, kreativitas, rasa memiliki, serta regenerasi tradisi yang memadukan warisan Osing dengan isu kontemporer secara kontekstual dan berkelanjutan lintas generasi.

E. Tujuan Kolektif Pesinauan

Pesinauan bertujuan merawat dan mewariskan budaya Osing sekaligus menumbuhkan kebanggaan identitas melalui ruang pendidikan lintas generasi yang inklusif dan partisipatif, memadukan pelestarian tradisi dengan penguatan nilai sosial adaptif sebagai fondasi identitas dan solidaritas masyarakat.

F. Efektivitas Komunikasi dalam Pesinauan

Efektivitas komunikasi di Pesinauan terlihat dari kemampuannya mentransmisikan nilai luhur dan membentuk karakter berbasis kearifan lokal dalam suasana kekeluargaan, dengan struktur organisasi jelas dan kolaborasi antargenerasi yang menjaga sekaligus memperbarui makna tradisi sesuai konteks zaman.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi kelompok dalam Pesinauan Sekolah Adat Osing berperan strategis dalam pelestarian budaya Osing di Desa Kemiren. Melalui interaksi partisipatif dan dialogis, seluruh elemen Masyarakat dari sesepuh hingga generasi muda terlibat aktif dalam pembelajaran budaya yang kontekstual dan menyenangkan, seperti Mocoan Lontar Yusup dan tari tradisional. Komunikasi ini tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga membentuk identitas budaya, solidaritas sosial, serta kesadaran dan komitmen generasi muda terhadap warisan lokal. Dengan struktur organisasi yang inklusif dan nilai kekeluargaan yang dijunjung tinggi, Pesinauan menjadi pusat pendidikan budaya sekaligus agen regenerasi nilai-nilai Osing yang adaptif terhadap perubahan zaman.

